

**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM BIDANG
STUDI FIKIH DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapai Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH
DEWI SARTIKA SIREGAR
NIM : 06. 311 056

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Asmadawati, M.A
NIP: 19670814 199403 2 002

Magdalena M.Ag
NIP: 19740319 200003 2 001

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM BIDANG
STUDI FIKIH DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH
DEWI SARTIKA SIREGAR
NIM : 06. 311 056

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

**NAMA : DEWI SARTIKA SIREGAR
NIM : 06. 311. 056
JUDUL : PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM
BIDANG STUDI FIKIH DI MTs NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()
Sekretaris : Magdalena, M.Ag ()
Anggota : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd ()
2. Magdalena, M.Ag ()
3. Zulfan Effendi, S.Ag ()
4. Anhar M.A ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 27 Juni 2011
Pukul : 08.30 s.d 12.00 WIB
Hasil / Nilai : 69 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,24
Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

*) *Coret yang tidak sesuai*



**KEMENTERIAN AGAMA
KOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : **PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI
DALAM BIDANG STUDI FIKIH DI MTs NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : **DEWI SARTIKASIREGAR**
NIM : **06.311 056**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 27 Juni 2011
Ketua/ Ketua Senat

Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fikih Di MTs Negeri 2 Padangsidempuan pada Tahun Ajaran 2010 / 2011. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 padangsidempuan, bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, dan bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pokok Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 padangsidempuan, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden penelitian serta observasi.

Hasil dari penelitian di atas dapat diperoleh, pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan responden penelitian serta observasi langsung kelapangan. Bahwa guru bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan bidang studi tersebut dengan catatan harus disesuaikan antara metode dan materi agar saling berkesinambungan. Selain dari itu, kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Di samping itu juga keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran. Dan banyaknya siswa memanfaatkan waktu kegiatan belajar tersebut (metode demonstrasi) sebagai rekreasi.

Metode demonstrasi harus dilaksanakan sepenuhnya oleh guru. Artinya semakin baik metode demonstrasi dilaksanakan maka semakin baik aktivitas dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mengajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bermula segala puja dan puji itu hak milik pasti bagi Allah Tuhan sekalian alam yang memberikan dan menganugerahkan kepada kita rahmat serta hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini sebagai tanda kebesaran dan keagunganNya dan menghamparkan sedikit dari ilmuNya dipermukaan bumi ini. Serta shalawat dan salam marilah kita junjungkan kepada Nabi besar Muhammad Saw yang membawa risalah kebenaran dan keadilan di dalam hidup ini dan kehidupan sekalian alam.

Sudah merupakan tugas dan kewajiban bagi para penggali / penganut ilmu untuk mendalami suatu permasalahan yang lazim timbul dalam dunia pendidikan khususnya disekolah-sekolah. Hal ini pula yang merupakan bahagian dari tanggung jawab penulis untuk membahas suatu tulisan ilmiah yang dituangkan dalam bentuk penulisan Skripsi dengan judul : “ Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Bidang Studi Fikih Di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.”

Penulisan Skripsi ini di tulis selain sebagai sumbangsih penulis bagi guru-guru, juga merupakan syarat dalam melengkapi tugas-tugas guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I) dalam ilmu Tarbiyah.

Tak lupa penulis berharap guna perbaikinya dimasa yang akan datang kiranya para penggali ilmu dan para pembaca dapat memberikan koreksi dan kritik yang konstruktif dalam menuju kesempurnaan isi Skripsi ini.

Dengan selesainya Skripsi ini, maka patutlah penulis menghaturkan teerima kasih kepada.

1. IBU Dra. Asmadawati, M.A, selaku Pembimbing I dan ibu Magdalena, M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-bapak dan Ibu-ibu dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidempuan.
3. Teristimewa kepada Ayah dan ibunda (Bustami S dan Zamrah S) dan kakak penulis (Alfen S, Marlina S, Jatopat S, Sriganti S, Sabaruddin S), serta adik-adik penulis (Darmawati S, Budiati S), yang telah banyak memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan yang telah banyak berkorban baik lahiriyah maupun bathiniyah yang tidak pernah terbalas hingga akhir hayat.
4. Kepada rekan –rekan seperjuangan (dan rekan-rekan yang lain) terlebih kepada sahabat sejati penulis yang telah banyak membantu dalam bentuk moril sehingga penulis mampu menyelesaikan Skirpsi ini dengan baik.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis beserah diri, seraya memohon Maghfiroh dan Hidayah-Nya, agar tetap dan selalu mengiringi hidup dan kehidupan di dunia ini.

Padangsidempuan, juli 2011
Penulis,

DEWI SARTIKA SIREGAR
Nim: 06.311056

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
F. Sitematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Metode Demonstrasi	10
1. Pengertian Metode Demonstrasi	10
2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Demonstrasi.....	14
3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi	15
4. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi	17
5. Hambatan Dalam Penerapan Metode Demonstrasi.....	18
B. Pembelajaran Bidang Studi Fikih Di Madrasah Tsanawiyah	19
C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih	23
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	31
B. Metode Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Teknik Keabsahan Data	33
F. Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	35
1. Sejarah MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.....	41
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan	41
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.	53
3. Hambatan dalam Penerapan Metode Demonstrasi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan	54

C. Pembahasan hasil Penelitian	59
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam kegiatan pendidikan dan Pembelajaran. Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran, selain itu guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik agar dapat dijadikan teladan oleh anak didiknya. Kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Besarnya pengaruh perencanaan dan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran, menyebabkan guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang relevan dengan bidang tugasnya, salah satu di antaranya adalah menerapkan metode pengajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan seorang guru harus mengetahui berbagai metode.¹

Kemampuan guru memilih dan menerapkan metode mengajar berpengaruh terhadap perhatian siswa dalam belajar, selanjutnya berpengaruh pula terhadap penguasaan siswa terhadap materi pengajaran yang diajarkan. Artinya jika guru memilih dan terampil menggunakan metode mengajar yang tepat siswa akan tertarik dan dapat memusatkan perhatian terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

Banyak metode atau cara mengajar yang dapat dipakai sesuai kebutuhan materi dan situasi belajar mengajar, misalnya metode ceramah dapat dipakai untuk menjelaskan suatu materi pelajaran atau sebagai pengantar dalam proses belajar mengajar. Demikian pula metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu dan untuk mengetahui kebenaran sesuatu.²

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah. Masing-masing metode mengajar memiliki kelebihan dan kelemahan, karena itu pemilihan dengan penggunaan metode sangat tergantung kepada kebutuhan sesuai dengan materi dan situasi belajar yang dilihat dari kelengkapan sarana, alat, media dan lain-lainnya.

Materi pembelajaran fikih di madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan dapat melaksanakan hubungan sosial antara sesamanya sesuai dengan ajaran Allah Swt. Berkaitan dengan materi yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt, materi fikih merupakan sarana untuk belajar tentang tata cara pengabdian manusia kepada-Nya (menyembah-Nya). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56 berikut ini:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾³

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

²Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm, 90.

³Q.S. Adz-Dzariyat (51) : 56.

Demikian juga dengan hubungan manusia dengan sesama manusia serta alam sekitar perlu diatur dengan hukum-hukum yang sesuai dengan ajaran Islam. Dan hukum-hukum tersebut tertuang di dalam al-Qur'an untuk lebih memudahkan umat memahami hukum-hukum tersebut, maka hal itu dijabarkan dalam ilmu fikih.

Materi fikih yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah adalah masalah wudhu', shalat, puasa zakat dan haji. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi, guru harus menggunakan metode yang tepat untuk mengajarkan materi fikih di antaranya adalah metode demonstrasi.

Selain itu juga metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman, pengertian dan keterampilan siswa tentang materi yang di ajarkan misalnya dalam pengajaran materi shalat dan penyelenggaraan jenazah. Metode demonstrasi melibatkan pelajaran sehingga lebih memahami materi yang di ajarkan.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran fikih telah dilaksanakan Rasulullah saw. Dalam mengajarkan materi fikih, seperti mengajarkan cara-cara wudhu', sholat, haji dan sebagainya. Seluruh cara-cara melakukan ibadah tersebut diperaktekkan Rasulullah kemudian dikerjakan oleh umatnya. Adanya metode demonstrasi membuat siswa dapat melihat secara langsung cara untuk melakukan sesuatu, misalnya cara berwudhu', shalat dan sebagainya. Penggunaan metode demostrasi membuat perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang diberikan. Di samping itu kesalahan-kesalahan yang terjadi baik materi pelajaran itu diceramahkan dapat di atasi melalui pengamatan dan contoh konkrit, sehingga kesan yang diterimanya lebih mendalam dan tinggal lebih lama dalam pikirannya, sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.

Metode demonstrasi sangat baik digunakan dalam mengajarkan materi fikih karena menyenangkan siswa, mengembangkan kreativitas belajar siswa, memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dalam lingkungan yang sebenarnya, interaksi antar siswa, menimbulkan pikiran positif dari siswa yang kurang cakap. Namun demikian metode demonstrasi juga memiliki kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam proses pelaksanaannya guru-guru fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan menggunakan beberapa metode yang telah diterapkan. Penggunaan metode demonstrasi merupakan salah satu metode guru-guru fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan untuk memotivasi siswa-siswi dalam memahami pembelajaran fikih, sehingga pemahaman siswa-siswi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan terhadap suatu materi tercapai.

Menurut pengamatan sementara sebelum melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya pengaturan tempat duduk siswa agar apa yang didemonstrasikan dapat diperhatikan dengan jelas oleh siswa. Hal inilah yang menjadi kendala di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, di mana posisi tempat duduk siswa yang dibuat berbaris dan guru kelas sehingga menyulitkan siswa yang tempat duduknya di belakang untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas.

Selain itu siswa yang tidak dapat memperhatikan yang sedang didemonstrasikan oleh guru, mengakibatkan siswa membuat keributan di belakang. Hal inilah yang menjadikan tujuan dilaksanakannya metode demonstrasi hanya tersampaikan kepada siswa yang tempat duduknya di depan.

Di samping itu juga pelaksanaan demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan guru tidak merumuskan tujuan secara spesifik yang akan dicapai oleh siswa serta belum dapat menyusun langkah-langkah dan persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai sesuai dengan skenario yang direncanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis hendak mengetahui bagaimana sebenarnya pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih yang ada di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, sehingga berhasil, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini “PELAKSANAAN METODE DEMONSTRASI DALAM BIDANG STUDI FIKIH DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang dapat dirumuskan masalah penelitian ini yang berkenaan dengan:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dan hambatan yang dihadapi dalam bidang studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, siswa dan guru-guru di MTs Negeri 2 Padangsidempuan tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.
3. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
4. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, mengamalkan.⁴ Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih yang melibatkan guru, siswa, sarana prasarana dan media.
2. Metode demonstrasi adalah terdiri dari dua kata yaitu metode dan demonstrasi, *Metode* secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang berarti

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 627

melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut “thariqat” yang artinya jalan.⁵ *Demonstrasi* adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fikih. Sebab kata demonstrasi diambil dari “ demonstration” (to show) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.⁶

3. MTs Negeri 2 Padangsidempuan yaitu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama RI setingkat dengan SLTP, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan juga disebut dengan istilah MTs Negeri Padangsidempuan.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa proposal ini adalah suatu pembahasan tentang pelaksanaan metode dengan cara memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu dengan melalui media sesuai dengan materi pada pembelajaran fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

⁵Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* , (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

⁶*Ibid*, hlm. 190.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang terdiri dari pengertian metode demonstrasi, prinsip-prinsip penggunaan metode demonstrasi, keunggulan dan kelemahan metode demonstrasi, langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi, hambatan dalam penerapan metode demonstrasi, pembelajaran bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah dan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, sejarah dan letak geografis MTs Negeri 2 Padangsidempuan, pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, faktor-faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan dan hambatan dalam penerapan metode demonstrasi di MTs Negeri 2 Padangsidempuan serta pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari suku kata yakni “*metha*” yang berarti memulai atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut “*Thariqat*” dan ada kalanya disebut “*uslub*”⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dilakukan.⁸

Secara umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Secara rinci al-Syaibany mengutip beberapa pendapat ahli yang kemudian dikutip kembali oleh Khoiron Rosyadi, menurunkan pengertian metode sebagai berikut:

- a. Mohd, Athiyah al-Absary mengartikan metode ialah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid segala macam pelajaran, dalam segala mata pelajaran.
- b. Mohd Abd Rohim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud pengajaran.
- c. Ali al-Jumbalaty dan Abu Alfath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.

⁷Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 120.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 740.

- d. Saleh Abdul Azis, dan Abd Aziz. Abd Majid meminjamkan dua makna metode dari pendidikan Amerika Kill Patrick, yaitu makna yang luas dan menyeluruh yaitu memperoleh maklumat-maklumat ditambah dengan pandangan, kebiasaan berfikir dan lain-lainnya.
- e. Edgarbruce Wesley mengartikan metode dalam bidang pendidikan sebagai rentetan kegiatan belajar pada murid-murid, atau ia adalah proses yang pelaksanaannya yang sempurna menghasilkan proses belajar, atau ia adalah jalan yang dengan pengajaran itu menjadi berkesan.⁹

Penggunaan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu metode atau bervariasi. Metode yang bervariasi dan efektif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.¹⁰ Sedangkan demonstrasi diambil dari kata “*Demonstration*” (*to show*) yang artinya memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.

Metode Demonstrasi menurut beberapa ahli

- a) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan.¹¹
- b) Menurut Slameto dalam buku *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru/instruktur kepada siswa dengan mewujudkan model/ benda asli, atau

⁹Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 209-210.

¹⁰Armei Arief, *Op cit.* hlm. 39.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 90.

dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.¹²

- c) Menurut Abu Ahmadi dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas.¹³
- d) Menurut Zakiah Daradjat dkk, dalam buku *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹⁴

Demonstrasi akan berhasil kalau dilakukan secara menarik dan diterangkan secara jelas, tidak ada pembatasan mengenai material dan prosesnya, asal cocok untuk pelajaran atau informasi yang diberikan suatu demonstrasi akan menemui kegagalan kalau terlalu rumit meragukan atau jika tahap-tahap keterangan yang diberikan tidak teratur.

Sehingga perhatian orang kepadanya hilang sama sekali, atau kalau ada hal-hal yang penting atau bagian-bagian tertentu yang terlupakan. Demonstrasi itu akan lebih jelas lagi kalau dilengkapi dengan gambar-gambar atau alat peraga lainnya, kaedah demonstrasi dipakai sebagai suatu metode tidak saja untuk pengajaran tetapi juga untuk penerangan dan penyuluhan.¹⁵

¹²Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.113.

¹³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

¹⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 296.

⁹Amir Hamzah Suleiman, *Media Audio Visual untuk Pembelajaran dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988) hlm. 215-216.

Alat peraga atau media pengajaran yang dipakai bermacam-macam tergantung kepada materi yang didemonstrasikan, alat-alat tersebut antara lain berupa komputer, video, kaset, slide, gambar-gambar, model-model untuk latihan dan sebagainya, setiap demonstrasi tidak selalu memakai satu alat, kadang-kadang dosen juga memakai beberapa alat untuk satu demonstrasi.¹⁶

Sejak zaman Rasulullah metode ini juga sudah sering dilaksanakan sebagaimana sebuah riwayat (hadis) yang menerangkan bahwa Rasulullah Saw pernah diajar oleh Jibril as, tentang sembahyang dengan metode demonstrasi atau menampilkan contoh kaifiyah sholat kepada Rasulullah. Oleh karena itu Rasulullah mengambil teladan Jibril untuk mengajarkan sholat kepada sahabat-sahabatnya¹⁷. Hal ini tergambar pada hadis Rasulullah Saw, yang berbunyi

أخبرنا أبو طاهر أبو بكر محمد بن بشار بن دارحد ثنا عبد الوهاب أبو يوب عن أبي قلا بها مالك بن الحويرث قال: أتينا رسول الله ص م. ونحن شبيبة متقاربون فأقمنا عشرين ليلة وكان أتينا رسول الله ص م رحيمًا رفيقًا فلما ظن أننا قد اشتبهنا أهلينا - أو اشتقنا - سأ لنا عما تر كنا بعدنا فأخبرنا فقال : (ارجعوا إلى أهليكم فأقيموا فهمم وعلوهم ومروهم وذكر أشساء أحفظها وأشيء لا أحفظها واصلوا كما رأيتوني أصلي فإذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم أحدكم وليؤمكم أكبركم) (رواه ابن خزيمة)¹⁸

Artinya: “ Menghabarkan kepada kami Abu Thohir, Abu Bakar, Muhammad bin Bisar Binadar, menceritakan kepada kami Abdul Wahab al-Ayyub dari abi Kholabah, dan Malik bin Hawaris berkata: telah datang kepada kami Rasulullah Saw dan kami mendekat, maka kami berdiri dimalam yang sepuluh, dan adalah Rasul Saw yang penyayang punya kelembutan menghabarkan beliau kepada kami sholatlah kamu seperti apa yang aku lakukan, maka apabila datang waktu sholat maka hendaklah adzan salah seorang diantara kamu dengan memuji kebesaran Allah Swt. (H.R Ibnu Khuzaimah).

Maksud dari hadits tersebut adalah bahwa Nabi Muhammad bersabda sholatlah kamu seperti apa yang sedang aku lakukan. Sudah jelaslah bahwa metode

¹⁰Made Pidarta, *Cara Belajar Menagajar di UNiversitas Negara Maju*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990) hlm.64.

¹¹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* , (Surabaya-Indonesia: Al-ikhlas, 1983), hlm. 146-147

¹²Muhammad Mustofa ,Maktabah Syamilah, (Beirut: Muktab al-Islami, 1992). hlm.206.

demonstrasi perlu dipelajari dan dijadikan bekal dakwah bagi para mubaligh bukanlah kita memperjuangkan, sedang Rasulullah saw pernah juga (bahkan sering) menggunakan metode demonstrasi. Rasulullah memberikan contoh-contoh yang baik, tauladan yang baik kepada seluruh umatnya, didalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 disebutkan.

¹⁹ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”

2. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi membutuhkan persiapan yang diteliti dan cermat. Persiapan yang dilakukan banyak bergantung kepada pengalaman yang telah dilalui dan jenis materi yang akan didemonstrasikan. Untuk itu dalam menggunakan metode demonstrasi guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa.
- b) Susun langkah-langkah yang akan dapat dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- c) Persiapkan-persiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- d) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan.²⁰

¹⁹Q.S. Al-Ahzab (33) : 21.

²⁰M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 46.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode demonstrasi bukan menunjukkan kelakuannya pada satu atau dua metode tetapi selalu menampilkan kefleksibelannya.

Adapun prinsip penggunaan metode demonstrasi:

- a) Prinsip memberikan suasana kegembiraan.
- b) Prinsip memberikan layanan dan sentuhan yang lemah lembut.
- c) Prinsip kebermaknaan bagi anak didik.
- d) Prinsip prasyarat.
- e) Prinsip komunikasi terbuka.
- f) Prinsip pemberian pengetahuan yang baru.
- g) Prinsip memberi perilaku yang baik.
- h) Prinsip praktek secara efektif.²¹

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang disebutkan di atas diharapkan penggunaan metode demonstrasi dapat berdayaguna dan berhasil guna dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pelajaran.

3. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan. Dua sisi ini perlu diperhatikan guru, jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode dipergunakan untuk membantu proses pengajaran

Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya. Penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

- 1) Keunggulan dari metode demonstrasi

²¹*Ibid*, hlm.191.

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa keunggulan di antaranya sebagai berikut:

- a) Perhatian akan lebih terpusat
- b) Melibatkan banyak indra sehingga meningkatkan hasil belajar.
- c) Membantu siswa untuk memahami dengan jelas.
- d) Menghindari verbalisme
- e) Memberikan keterampilan tertentu.²²

2) Kelemahan dari metode demonstrasi

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan di antaranya sebagai berikut:

- a) Kurang efektif untuk kelas besar
- b) Kalau alatnya kecil, sehingga sukar diamati atau terlalu besar sehingga tidak dapat dibawa masuk kedalam kelas.
- c) Kadang-kadang timbul persepsi yang berbeda dari situasi yang sebenarnya.
- d) Kurang efektif kalau tidak ada kesempatan siswa meperaktekkannya.
- e) Sering memerlukan bahan atau alat yang cukup banyak.²³

Untuk menutupi kelemahan-kelemahan metode tersebut, maka penggunaannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Selalu terorientasi pada tujuan.
- 2) Tidak hanya terikat pada suatu alternatif saja.
- 3) Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode.
- 4) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya.²⁴

4. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah diterima

²²Roestiyah, N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hlm. 76.

²³Slameto, *Loc Cit.*

²⁴ Slameto. *Loc.Cit.*

begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan Wina Sanjaya sebagai berikut:

1.) Tahap Persiapan

- a. merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir .
- b. mempersiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c. lakukan uji coba demonstrasi.

2.) Tahap Pelaksanaan.

- a. langkah pembukaan.
 1. mengatur tempat duduk.
 2. mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
 3. mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan.
- b. langkah pelaksanaan demonstrasi
 1. mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir
 2. ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 3. yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi.
 4. berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.²⁵

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dengan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah pembelajaran memahami proses demonstrasi itu atau tidak.²⁶

5. Hambatan dalam Penerapan Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode harus selalu disesuaikan dengan kelas dan jenis mata pelajaran yang disajikan, juga perlu diingat bahwa setiap jenis metode ada kelebihan dan kelemahannya, oleh karena itu kepandaian dan kecermatan dalam

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 150

²⁶*Ibid*, hlm. 152.

memilih metode akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreativitas guru agama itu sendiri.

Materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontiniu, sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.

Di samping metode demonstrasi mempunyai kelebihan juga mempunyai hambatan dalam penerapan metode demonstrasi antara lain:

- a. Keterbatasan sarana/ prasarana, megakibatkan pengelolaan cenderung seadanya.
- b. Guru pendidikan agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan Agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.²⁷

Selain hambatan yang dijelaskan di atas, Rostiyah NK menjelaskan kembali

hambatan penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Bila alatnya terlalu kecil, atau penempatan yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat secara jelas oleh seluruh siswa.
- b. Bila waktu tidak tersedia dengan cukup maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus atau tidak dijalankan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak memuaskan.
- c. Bila siswa tidak diikutsertakan maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi itu.
- d. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- e. Metode ini akan efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.²⁸

Berbagai macam hambatan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak baik guru dan siswa, baik langsung ataupun tidak langsung. Namun demikian guru Pendidikan Agama Islam disekolah yang terkait langsung dengan pembelajaran fikih dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai hambatan tersebut, dan untuk mengantisifasinya diperlukan

²⁷*Ibid.* hlm. 153.

²⁸ Roestiyah NK. *Op. Cit.* hlm, 77.

adanya profil guru pendidikan agama Islam disekolah yang mampu menampilkan sosok kualitas personal, sosial dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.

B. Pembelajaran Bidang Studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Bidang studi fikih merupakan salah satu bidang studi pokok kelompok pendidikan Agama yang menjadi ciri khas Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang tujuannya adalah sebagai berikut.

Memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi.²⁹

Sejalan dengan tujuan di atas, maka tujuan utama pengajaran fikih dimadrasah Tsanawiyah adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt, dalam al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56 Allah Swt brfirman.

³⁰ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa posisi manusia dihadapan Allah Swt adalah sebagai hamba yang mempunyai kewajiban untuk senantiasa mengabdikan kepada-Nya oleh sebab itu, agar manusia dapat melaksanakan tugasnya sebagai

²⁹Departemen Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqh Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2000), hlm. 6.

³⁰Q.S. Adz-Dzariyat (51) : 56.

hamba, maka manusia perlu mempelajari ketentuan-ketentuan dan tata cara perwujudan penghambaan dirinya kepada Allah Swt.

Bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam. Khusus untuk siswa kelas II MTs. N 2

Padangsidimpuan tujuan pembelajaran fikih adalah sebagai berikut:

1. Siswa memahami, menghayati dan menerima ajaran Islam tentang ibadah shalat dan mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Siswa memahami, menghayati dan menerima hikmah ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa mengetahui dan memahami bentuk-bentuk ibadah dan melaksanakannya dengan benar.³¹

Sedangkan menurut GBPP Madrasah Tsanawiyah tujuan pembelajaran fikih antara lain:

1. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syariat islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun berupa dalil aqli. Pengetahuan dan pemahaman yang diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan beragama dan sosialnya.
2. Agar siswa dapat melaksanakan atau mengamalkan ketentuan syariat dengan benar , pengalaman yang di harapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan syariat,disiplin dan tanggung jawab dan sosial yang tinggi dalam kehidupannya, keluarga,masyarakat dan lingkungannya.³²

Sejalan dengan tujuan di atas maka materi bidang studi fikih di MTs Negeri 2

Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:.

1. Materi bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan untuk kelas VII adalah sebagai berikut:
 - 1) Thaharah.
 - 2) Shlat fardu dan sujud sahwi.
 - 3) Azan, ikamah.
 - 4) Shalat berjama'ah.
 - 5) Zikir dan Do'a.
 - 6) Shalat jama' qasar.
 - 7) Shalat dalam keadaan darurat.

³¹ Departemen Agama RI. Garis-garis Pokok Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Mata pelajaran Fikih, (Jakarta: Dirjenbinbaga Islam, 1997-1998), hlm. 1.

³² Departemen Agama RI. Garis-garis Pokok Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Mata pelajaran Fikih, (Jakarta: Dirjenbinbaga Islam, 1997-1998), hlm. 1.

- 8) Shalat sunnah muakkad.
 - 9) Shalat jenazah.
 - 10) Shalat sunnah gairu muakkad..³³
2. Adapun materi bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan untuk kelas

VIII adalah sebagai berikut:

- a. Haji dan umrah
 - 1) Haji
 - a) Pengertian haji.
 - b) Syarat haji.
 - c) Rukun dan wajib haji.
 - d) Larangan selama mengerjakan haji.
 - e) Sunat-sunat haji.
 - f) Miqat makani dan zamani.
 - 2) Umrah
 - a) Pengertian umrah dan hukumnya.
 - b) Syarat-syarat umrah.
 - c) Rukun dan wajib umrah.
 - d) Miqat umrah.
 - 3) Kaifiyah haji dan umrah
 - a) Tata urutan pelaksanaan ibadah.
 - b) Tata urutan pelaksanaan umrah.
 - c) Tingkatan haji.
 - d) Perbedaan antara haji tamattu', ifrad dan qiran.
- b. Makanan dan minuman yang halal dan yang haram
 - 1) Makanan dan minuman yang halal.
 - 2) Makanan dan minuman yang haram.
 - 3) Akibat buruk dari makanan dan minuman haram.
- c. Binatang yang halal dan yang haram untuk qurban dan aqiqah
 - 1) Binatang yang halal.
 - 2) Binatang yang haram.
 - 3) Penyembelihan.
 - 4) Qurban.
 - 5) Aqiqah.³⁴
- d. Shalat jenazah.
 - 1) Cara pelaksanaan shalat jenazah.
 - 2) Doa-doa shalat jenazah.

³³ Departemen Agama RI. Garis-garis Pokok Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Mata pelajaran Fikih, (Jakarta: Dirjenbinbaga Islam, 1997-1998), hlm. 1.

³⁴ Departemen Agama RI. Garis-garis Pokok Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Mata pelajaran Fikih, (Jakarta: Dirjenbinbaga Islam, 1997-1998), hlm. 1.

3. Adapun materi bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan untuk kelas

IX adalah sebagai berikut:

- a. Ilmu mawaris.
- b. Pelaksanaan pembagian harta warisan.
- c. Permasalahan yang berkenaan dengan pembagian harta.
- d. Warisan dan hikmahnya.
- e. Wasiat.
- f. Pemerintahan.
- g. Tata pergaulan muslim dengan golongan lain.
- h. Peradilan (qadha).
- i. Peperangan.
- j. Sumber hukum Islam.
- k. Pembinaan dan pengembangan hukum Islam.
- l. Dasar-dasar fikih Islam.
- m. Kaidah-kaidah fikih Islam.³⁵

Dari semua materi yang di sebutkan di atas tidak semuanya dapat didemonstrasikan, tetapi bisa menggunakan metode lain seperti ceramah, diskusi,

drill, dan sebagainya. Materi fikih yang bisa didemonstrasikan seperti wudhu', sholat jenazah, dan haji.

Dari materi pelajaran haji, maka siswa diharapkan dapat menjelaskan pengertian haji, menyebutkan syarat-syarat haji, rukun haji, sunat-sunat haji, bacaan-bacaan waktu pelaksanaan haji dan hal-hal yang dilarang dalam pelaksanaan haji serta dapat mendemonstrasikan manasik dengan benar.

Seorang guru fikih harus mengetahui media apa yang cocok digunakan dalam melaksanakan metode demonstrasi. Alat peraga atau media pengajaran yang dipakai bermacam-macam tergantung kepada materi yang akan didemonstrasikan. Alat-alat tersebut antara lain berupa komputer, video, kaset, slide, gambar-gambar, model-model untuk latihan, dan sebagainya. Setiap demonstrasi tidak selalu memakai satu

³⁵ Departemen Agama RI. Garis-garis Pokok Pengajaran Madrasah Tsanawiyah Mata pelajaran Fikih, (Jakarta: Dirjenbinbaga Islam, 1997-1998), hlm. 1.

alat, kadang-kadang guru juga selalu memakai satu alat, kadang-kadang guru juga memakai beberapa alat untuk satu demonstrasi.

Alat peraga atau media yang dipakai dalam metode demonstrasi ini adalah bersifat klasikal, yaitu satu alat untuk semua siswa di kelas itu. Siswa tidak bisa mencoba sendiri-sendiri atau berkelompok mereka juga tidak diajak mengadakan demonstrasi dilaboratorium yang memberi kemungkinan satu siswa menghadapi satu alat atau satu alat untuk sekelompok siswa.

C. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih

Pengajaran fikih tidak dapat dilepaskan dari penggunaan metode mengajar yang tepat sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Metode mengajar adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidikan dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik.

Sejalan dengan pengertian di atas, Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa metode pengajaran Agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam.³⁶ Selanjutnya M. Basyiruddin Usman menjelaskan bahwa metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁷

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, kedudukan metode tersebut antara lain, adalah.

1. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.

³⁶Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 9.

³⁷M. Basyiruddin Usman, *Op Cit*, hlm. 31.

2. Metode sebagai strategi pengajaran.
3. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.³⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat di antara metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar pengajaran fikih terhadap metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang sesuatu antara lain guru menggunakan metode demonstrasi. Melalui demonstrasi ini para siswa dapat mengamati secara lebih jelas tentang proses sesuatu yang dipelajari proses yang diamati secara konkret ini sudah tentu lebih jelas dibandingkan dengan bila secara abstrak saja inilah yang menyebabkan metode demonstrasi ini besar sekali manfaatnya untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang materi yang dipelajari terutama yang bersifat proses.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran eksposisi dan inkuiri.

Metode demonstrasi adalah metode yang sangat cocok digunakan dalam pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran/ contoh Rasulullah Saw.

³⁸Syaiful Bahri Djamarahh, dan Aswan Zain, *Op Cit*, hlm 82-84.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan pelajaran dengan sebaik-baiknya kemudian siswa-siswi ikut mempraktekkannya sesuai dengan petunjuk.

Apabila teori menjalankan shalat yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan didepan para murid atau dapat juga dilakukan, guru memilih seorang murid yang paling terampil, kemudian dibawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara sholat yang baik di depan teman-temannya yang lain.

Pada saat anak didik mendemonstrasikan sholat, guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap gerak-gerik murid tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang, guru berkewajiban memperbaikinya, guru memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang baik.

Tindakan mengamati segi-segi yang kurang baik lalu memperbaikinya, akan memberi kesan yang dalam pada diri anak didik, karena guru berarti telah memberi pengalaman kepada anak didik baik bagi anak didik yang menjalankan demonstrasi atau pun bagi yang menyaksikannya. Dengan tambahan pengalaman ini akan menjadi dasar pengembangan kecakapan dan keterampilan dari anak didik yang kita asuh.³⁹

Demonstrasi memerlukan persiapan yang relative cukup banyak kecakapan khusus agar pelaksanaan dapat berhasil secara efektif dan efisien, maka dalam melaksanakan demonstrasi perlu dirumuskan langkah-langkah yang harus

³⁹Dzakiah Dradjat, *Op Cit*, hlm. 236-237.

dilaksanakan. Agar metode demonstrasi berhasil ada beberapa hal yang harus dilakukan baik tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaan.

Ada beberapa tahap pelaksanaan metode demonstrasi yang ditawarkan oleh Wina Sanjaya dalam pembelajaran fikih antara lain:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumuskan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- b. Siapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

a. Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang sedang didemonstrasikan.
2. Kemukakan tujuan apa yang harus di capai oleh siswa.

3. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan demonstrasi:

1. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa tertarik memperhatikan demonstrasi.
2. Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh siswa.
4. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari peruses demonstrasi itu.

c. Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.⁴⁰

⁴⁰ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran, (Jakarta:kencana, 2007), hlm. 151-152.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi hal yang perlu diperhatikan adalah:

1) Situasi pengajaran

Dalam situasi yang memungkinkan, maka anak didik dilatih dan diperaktekan melaksanakan pembelajaran manasik dalam lapangan terbuka, di mushalah atau mesjid dan di halaman. Tetapi jika situasi tidak memungkinkan, maka anak didik hanya belajar di dalam kelas. Seperti di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, jika situasi memungkinkan maka latihan itu terkadang hanya dengan berkelompok tau tiga orang dan seterusnya serta diadakan diskusi kelompok.

2) Fasilitas belajar

Fasilitas belajar juga mempengaruhi metode yang digunakan Dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya lapangan atau mushalah maka anak didik akan dapat memperagakan dan memperaktekan langsung bagaimana mengerjakan pelaksanaan ibadah haji.

Sebaliknya jika fasilitas tidak memungkinkan maka pelajaran itu hanya disampaikan dengan metode tanya jawab atau diskusi.

Dapat kita contohkan juga dalam materi lain misalnya ketika memperaktekan sholat jenazah diperlakukan adanya fasilitas yang tersedia, seperti boneka yang dibaratkan seperti jenazah, dengan adanya fasilitas tersebut maka guru yang pelajaran yang dapat didemonstrasikan, terutama dalam praktek ibadah, misalnya tata cara melaksanakan ibadah sholat, penyelenggaraan haji, dan penyelenggaraan jenazah.

Jadi dengan menggunakan metode demonstrasi siswa tidak mudah bosan, siswa selalu aktif dalam mengikuti pelajaran, hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor, antara lain adalah karena siswa senang terhadap materi pelajaran karena guru pandai menjelaskan atau metodenya tepat, atau karena faktor motivasi yang tinggi.

Dengan memperhatikan hal-hal yang disebutkan di atas diharapkan penggunaan metode demonstrasi dapat berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, yang terletak di Palopat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2011.

B. Metode Penelitian

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok objek untuk mengetahui keadaannya secara jelas. Menurut Mohammad Natsir metode deskriptif adalah

Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴¹

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian yaitu:

1) Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari guru fikih, dan para siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari kepala Madrasah, guru PAI, dan guru bidang studi lain.

⁴¹Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.63.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara mencatat data mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁴² Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif dan efisien adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen⁴³ di mana melakukan penelitian melalui pengamatan langsung terhadap sampel penelitian dan hasil observasi tersebut ditulis pada buku catatan khusus, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

b. Interview/Wawancara

Interview/ wawancara, adalah Kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Menurut Farid nasution dan Fachruddin Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden/informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.⁴⁴ Adapun bentuk atau jenis wawancara yang digunakan peneliti ini adalah pembicaraan informal.

⁴²Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis*, (Medan: Pustaka Widya Sarana, tt), hlm. 5-6.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 199.

⁴⁴*Ibid*, hlm.28.

Maksudnya adalah bentuk wawancara ini berupa pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, di mana pewawancara, hanya secara spontanitas dalam mengajukan pertanyaan terhadap yang diwawancarai, kemudian hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai, hanya sebatas suasana kewajaran, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Interview yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melaksanakan wawancara secara langsung dengan sumber data dari guru fikih dan para siswa kelas II MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data atau untuk menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
- b. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan..⁴⁵

F. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan langkah-langkah sebagai berikut:

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 373.

- a. Menyeleksi dan mengelompokkan data primer dan data skunder sesuai dengan yang dibahas
- b. Menyeleksi kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
- c. Mendeskripsikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat⁴⁶

⁴⁶*Ibid*, hlm. 375.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Negeri 2 Padangsidempuan

MTs Negeri 2 Padangsidempuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif bapak KANMENAG Padangsidempuan Zainal Arifin Tampubolon. Pada awalnya MTs Negeri 2 ini didirikan bersamaan dengan MTsS Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian sekolah ini adalah karena pada saat itu Padangsidempuan merasa bahwa minimnya bangunan sekolah madrasah, sehingga direncanakan lima bangunan yang ingin dibangun. Namun keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua sekolah yang bisa dibangun yaitu MTs Negeri Padangsidempuan dan MTsS yang berada di Ujung Gurap.

Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah atau sekolah ini disahkan oleh KANWIL Padangsidempuan pada tanggal 23 Desember 2004, di mana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat Pal IV Pijorkoling yang terdiri dari enam lokal. Di mana sampai saat ini masih dikepalai oleh Drs.Awaluddin Ritonga yang dibantu oleh bapak PKM yang terdiri dari urusan kurikulum oleh Drs.Jamaluddin Hrp, urusan kesiswaan oleh bapak Abdul Rahman Ritonga dan sarana prasarana oleh bapak Drs.Saiful Safri.

Sehubungan dengan usianya yang masih muda, Madrasah/sekolah ini masih dalam tahapan kedepan yang pada tahun 2009 telah ada penambahan kelas sebanyak enam lokal dan pembangunan kamar mandi serta musholla.

Secara fisik MTs Negeri 2 Padangsidimpuan masih dalam tahap pembenahan, baik secara fisik, karena keadaan sekolah yang kurang baik banyaknya fasilitas yang kurang disekolah juga keadaan lingkungan sekolah yang tidak baik seperti adanya genangan air apabila datang hujan.

Sekolah MTs Negeri 2 Padangsidimpuan Fasilitas jalan menuju kesana sudah cukup baik, karena mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi serta kendaraan umum. MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ini juga bersampingan dengan MIN Pal IV sehingga sekolah ini tidak terlalu sepi.

Guru adalah merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru, jumlah guru yang ada di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan berjumlah 29 (tiga puluh sembilan) orang, yang terdiri dari 11 (sebelas) orang laki-laki dan 28 (dua puluh delapan) orang perempuan dan 2 (dua) orang tata usaha. Dan kalau guru fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan berjumlah 2 (dua) orang yang telah menerapkan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

Tabel 1
Daftar Tenaga Edukatif dan Tata Usaha MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	L/P	Pend. Terakhir	Bidang Studi
1	Drs. Awaluddin Ritonga	PNS	L	S1	IPA
2	Drs. Mursalin Harahap	PNS	L	S1	TU
3	Hj, Rupana, BA	PNS	P	S1	Fikih
4	Dra. Hoiriah	PNS	P	S2	Fikih
5	Maralias Siregar, S.Ag	PNS	L	S1	B.Arab
6	Nini Aprida, S.Pd	PNS	P	S1	PPKN
7	Farida Harahap, SE	PNS	P	S1	Bendahara
8	Fauziah Sidebag, S.Ag	PNS	P	S1	A.Akhlak
9	Siti Junaidah Hrp, S.Ag	PNS	P	S1	A.Akhlak
10	Elfi Zahri Nasution, S.Pd	PNS	P	S1	IPA

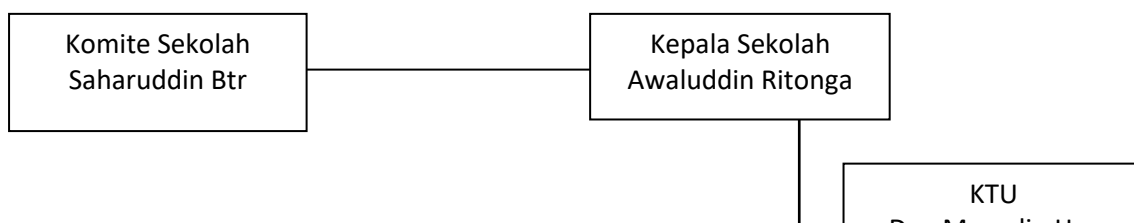
11	Yusnaini Rambe, S.Pd	PNS	P	S1	Q. Hadits
12	Herawati Hutabarat,S.Pd	PNS	P	S1	PPKN
13	Abd. Rahman Ritonga,	PNS	L	S1	BK
14	Sri Indra Kesuma, M.Pd	PNS	P	S2	B.Indo
15	Nur Hamidah Sir, S.Pd	PNS	P	S1	IPA
16	Hotna Sari Pohan, S,Pd	PNS	P	S1	MTK
17	Mismida, S.Pd	PNS	P	S1	Penjas
18	Drs. Zamaluddin	PNS	L	S1	Q.Hadits
19	Drs. Saiful Safri	PNS	L	S1	B.Arab
20	Lisda Khoiriah	PNS	P	S1	B.Ingg
21	Murti Satrawati Dly, S.Pd	PNS	P	S1	b.Ingg
22	Keptidawarni Dlt, S.Ag	PNS	P	S1	B.Arab
23	Abdul Hakim Sir, S.Pd.i	PNS	L	S1	SKI
24	Hanna Laila S.Pd	PNS	P	S1	MTK
25	Martua Roni Rahmat, S.Pd	PNS	L	S1	IPA
26	Mulia Nst, S.Hi	Honor	L	S1	TIK
27	Irfan Ali Sukri, S.Pd	Honor	L	S1	MTK
28	Fitri Sri Hartati Lbs, S.Pd	Honor	P	S1	IPA
29	Khodijah Pohan, S.Pd	Honor	P	S1	IPS
30	Naimah Daulay, S.Pd	Honor	P	S1	M.Lokal
31	Milpa Hannum Napitupulu	Honor	P	S1	TIK
32	Rafni Dewi Yanti, S.Pd	Honor	P	S1	B.Ingg
33	Nila Suaidah Lbs, S.Pd	Honor	P	S1	Seni Bud.
34	Evi Wahyuni, S.Pd	Honor	P	S1	MTK
35	Juniati Syawal, S.Pdi	Honor	P	S1	M.Lokal
36	Rizki Fauziah Ritonga	Honor	P	S1	TU

Sumber data: Administrasi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan T.A 2010/2011

Kemudian proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya struktur organisasi yang membidangi bidang masing-masing, dalam hal dapat dilihat melalui struktur organisasi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Gambar...

Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan



Wali kelas VII

- 1.Siti Junaidah, S.Pdi
- 2.Nurhamidah, S.Pd
- 3.Yusnaini Rambe
- 4.Keptidawanrni, S.Ag

Suber data: Administrasi MTs Negeri 2 Padangsidimpuan T.A 2010/2011

Setelah mengetahui jumlah guru dan bagaimana struktur organisasinya maka kita juga harus mengetahui keadaan siswa. Adapun jumlah siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 359 orang kelas VII sebanyak 137 orang, kelas VIII sebanyak 96 orang dan kelas IX sebanyak 126 orang, siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan berasal dari daerah Padangsidimpuan juga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat keadaan siswa/i MTs Negeri 2 Padangsidimpuan pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Siswa/i di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Lk	Pr	Jlh
1	VII/1	63	74	137
2	VIII/2	41	55	96
3	IX/3	48	78	126
Jumlah Siswa		152	207	359

Sumber data: Administrasi MTs Negeri 2 Padangsidempuan T.A 2010/2011

Dengan melihat jumlah siswa/i pada tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan siswa lebih banyak perempuan daripada laki-laki, laki-laki berjumlah 152 orang sedangkan perempuan berjumlah 207 orang.

Di samping itu juga setelah diteliti yang menjadi kendala dalam melaksanakan metode demonstrasi pada bidang fikih salah satunya adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana.

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Tahun Ajaran 2010/2011

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	9 ruang	Baik
2	Ruang perpustakaan	1 ruang	Baik
3	Ruang guru	1 ruang	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
5	Ruang bendahara	1 ruang	Baik
6	Ruang Komputer	1 ruang	Baik

7	Ruang kepala	1 ruang	Baik
8	Wc untuk guru dan siswa	4 ruang	Baik
9	Mesjid/ mushollah	1 ruang	Baik
10	Lapangan tenis meja	1 lapangan	Baik
11	Lapangan volley	1 lapangan	Baik
12	Meja dan kursi guru	60 buah	Baik
13	Kursi siswa	356 buah	Baik
14	Meja siswa	179 buah	Baik
15	Papan tulis	9 buah	Baik
16	Papan absen siswa	9 buah	Baik
17	Jam dinding	4 buah	Baik
18	Komputer	3 unit	Baik
19	Globe	1 unit	Baik
20	Peta	3 unit	Baik
21	Bola kaki	1 buah	Baik
22	Bola volley	1 buah	Baik
23	Bola tennis	1 buah	Baik

Sumber data: Administrasi MTs Negeri 2 Padangsidempuan T.A 2010/2011

Maju mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada. Bila sarana dan prasarana tersedia dengan sebaik-baiknya, maka proses pendidikan juga akan berjalan dengan baik, sarana dan prasarana sangat dominan pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Betapapun pandainya guru dalam memberikan pelajaran tanpa disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan berhasil dengan baik, dengan diuraikannya satu persatu antara tabel satu sampai tabel empat, maka dapat diprediksikan bagaimana situasi sekolah tersebut dan mengetahui apa-apa saja sarana

dan prasarana yang berkenaan dengan pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

B. Temuan khusus

1. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menetapkan suatu metode untuk menyampaikan materi pelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah, dan tujuan yang diinginkan akan mudah mengajar hendaklah terlebih dahulu memilih metode apa yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. salah satu metode mengajar yang dapat digunakan guru adalah metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah. Masing-masing metode mengajar memiliki kelebihan dan kelemahan, karena itu pemilihan dengan penggunaan metode sangat tergantung kepada kebutuhan sesuai dengan materi dan situasi belajar yang dilihat dari kelengkapan sarana, alat, media dan lain-lainnya.

Untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang sesuatu antara lain guru menggunakan metode demonstrasi. Melalui metode demonstrasi ini para siswa dapat mengamati secara lebih jelas tentang proses sesuatu yang dipelajari. Proses yang diamati secara konkret ini sudah tentu lebih jelas dibandingkan dengan bila secara

abstrak saja, inilah yang menyebabkan metode demonstrasi ini besar sekali manfaatnya untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang materi yang dipelajari terutama yang bersifat proses.

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru, walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekposisi dan inkuisi.

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang efektif, seorang guru harus membuat persiapan mengajar sebagai pedoman dalam mengajar seperti menyiapkan waktu pembelajaran di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Dalam satu minggu ada dua kali pertemuan bidang studi fikih dengan waktu 2 x 45 menit.

Pelaksanaan pembelajaran memang sangat dibutuhkan karena proses atau program yang dilaksanakan bukan seorang guru harus hal sederhana. Dengan adanya persiapan waktu pelaksanaan seorang guru bisa memberikan pelajaran, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam kelas secara tegas, mantap dan fleksibel.

Di MTs Negeri 2 Padangsidempuan ada dua orang guru fikih yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan diperoleh penjelasan bahwa dalam demonstrasi, materi pelajaran yang menggunakan metode demonstrasi tersebut adalah pokok bahasan tentang wudhu', shalat, shalat jenazah dan haji.⁴⁷

⁴⁷Wawancara dengan ibu Hoiriah, Guru Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, 15 Maret 2011.

Proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan bisa dalam kelas dan bisa juga diluar kelas tergantung apa yang mau didemonstrasikan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Cara pelaksanaan metode demonstrasi di MTs Negeri 2 Padangsidempuan di dahului dengan pembagian kelompok, kemudian mempersiapkan alat-alat demonstrasi, misalnya dalam praktek memandikan mayat (jenazah) maka guru harus mempersiapkan alat-alat seperti boneka, timba, gayung, sabun mandi, air, kapur barus, dan lain sebagainya.

Selanjutnya hasil observasi peneliti bahwa satu persatu siswa atau berkelompok memperaktekkannya di depan siswa yang lain. Di samping itu guru memberikan ceramah untuk menjelaskan materi mana yang kurang dipahami oleh siswa. Diwaktu praktek juga siswa boleh mengadakan tanya jawab langsung dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan guru fikih tentang apa yang mereka belum ketahui/ pahami, baik dari cara memandikannya, seperti air mana yang didahulukan, bagaiman cara menyiramnya dan berapa kali siram serta bagaimana cara berwudhu' simayat serta adab-adab dalam proses pemandian seperti pandai menyimpan rahasia atau aib simayit.

Sebagai penutup guru memberikan penjelasan kembali tentang hal-hal yang masih kurang dimengerti oleh siswa sekaligus menyimpulkan materi. Dan terakhir guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa paham siswa akan materi yang telah didemonstrasikan.⁴⁸

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Hoiriah, Guru Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan 15 maret 2011.

Dapat diuraikan lebih lanjut tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, setelah diadakan wawancara langsung dengan guru fikih Hj, Rupana, menurut beliau cara yang dilakukan dalam mengajar bidang studi fikih ini berbagai metode tergantung materinya juga seperti metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

Hal senada menurut ibu Hoiriah dalam melaksanakan metode demonstrasi harus dilihat dulu materinya, misalnya masalah wudhu', maka metodenya yang cocok adalah metode demonstrasi dan di samping itu tidak lepas dari metode ceramah untuk menyampaikan hal-hal yang penting.

Dalam kesempatan yang sama bapak Awaluddin menambahkan bahwa proses pelaksanaan metode demonstrasi lebih mudah diperaktekkan melalui berkelompok dari pada pribadi karena untuk menghemat waktu.⁴⁹

Peranan metode demonstrasi begitu penting dalam pembelajaran fikih, tetapi perlu digaris bawahi bahwa setiap metode pasti ada kelemahan dan ada kelebihan, jadi harus disesuaikan dengan materinya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kelebihan dari metode demonstrasi pada materi tertentu adalah siswa lebih cepat memahami akan maksud dari materi yang diajarkan dan lebih lama tersimpan di memori otak siswa karena melihat langsung proses kejadiannya sehingga mudah memahami dan mengamalkannya. Di samping itu juga kelebihan metode demonstrasi bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terampil dalam memahami suatu materi yang diajarkan.

⁴⁹Wawancara Dengan Bapak Awaluddin, Kepala MTs Negeri 2 Padangsidimpuan 15 Maret 2011.

Untuk lebih jelasnya lagi bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi di MTs Negeri 2 Padangsidempuan di samping peneliti mewawancarai guru-guru fikih dan guru bidang studi lainnya peneliti juga mewawancarai beberapa siswa salah satunya Abu Bakar kelas VIII berpendapat bahwa metode demonstrasi sangat cocok dalam menyampaikan materi fikih tetapi harus dibarengi metode resitasi (untuk mengetahui kadar kemampuan siswa).⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam pelaksanaan metode demonstrasi tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya kemudian siswa ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi bahwa apabila teori menjalankan shalat yang betul dengan baik telah dimiliki para murid atau dapat juga dilakukan guru memilih seorang murid yang paling terampil, kemudian dibawah bimbingan guru disuruh mendemonstrasikan cara shalat yang baik didepan teman-temannya yang lain.

Pada saat anak didik mendemonstrasikan shalat guru harus mengamati langkah demi langkah dari sikap gerak-gerik murid berkewajiban memperbaikinya, guru memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang baik.

Hasil wawancara dengan ibu Hoiriah, beliau berpendapat, pelaksanaan metode demonstrasi harus tersedianya fasilitas yang lengkap, misalnya ketika mempraktekkan sholat jenazah diperlukan adanya fasilitas yang tersedia, seperti

⁵⁰*Wawancara* dengan Abu Bakar, Siswa kelas VIII di MTs Negeri 2 Padangsidempuan 16 Maret 2011.

boneka yang diibaratkan seperti jenazah, dengan adanya fasilitas tersebut maka guru yang mengajarkan materi pelajaran akan bisa menjelaskan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia sebagai alat untuk mendemonstrasikan. Demikian juga sangat penting adanya fasilitas lengkap air sebagai alat untuk berwudhu' bersuci dengan adanya air atau tempat berwudhu' akan dapat memudahkan guru untuk mendemonstrasikan. Demikian juga sangat penting adanya fasilitas air sebagai alat untuk berwudhu dengan adanya air atau

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan tiga orang guru Pendidikan Agama Islam, responden mengatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang sesuatu antara lain guru menggunakan metode demonstrasi. Melalui demonstrasi ini para siswa dapat mengamati secara lebih jelas tentang proses sesuatu yang dipelajari. Proses yang diamati secara kongkrit ini sudah tentu lebih jelas dibandingkan dengan bila dipikirkan secara abstrak saja. Inilah yang menyebabkan metode demonstrasi ini besar sekali manfaatnya untuk meningkatkan pemahaman para siswa tentang materi yang dipelajari terutama yang bersifat proses.

Sebagaimana hal diungkapkan ibu khoiriah, persiapan yang mungkin dilakukan oleh guru yang memakai metode demonstrasi mula-mula adalah menentukan materi yang akan didemonstrasikan. Berdasarkan materi ini lalu guru menentukan media atau alat peraga yang tepat, sebab pada umumnya demonstrasi itu dilaksanakan dengan bantuan alat peraga walaupun ada juga demonstrasi yang tidak memakai alat

peraga, langkah berikutnya adalah menentukan prosedur demonstrasi yang akan dilaksanakan dalam kelas.⁵¹

Setelah persiapan selesai dilakukan dalam angan-angan, maka guru berusaha mencari alat-alat peraga yang akan cocok digunakan. Kadang-kadang alat-alat itu adakalanya sudah tersedia dalam kelas dalam artian menyediakan sebeum proses pembelajaran dimulai tetapi adakalanya harus diusahakan sendiri. Bisa juga dengan menyuruh murid mengambilnya ke kantor usaha-usaha sendiri disini dalam arti mengambil sendiri di kantor, tidak jarang guru mengangkat alat peraga sendiri ke kelas.

Demikian beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai guru telah siap dengan alat peraga dan alat-alat lainnya yang diperlukan di dalam kelas. kadang-kadang guru juga telah menuliskan judul yang akan dibahas atau didemonstrasikan dipapan tulis dengan bagian-bagian materi yang akan dibahas.

Dalam kesempatan lain ibu Hj. Rupana menambahkan bahwa alat peraga atau media pengajaran yang dipakai bermacam-macam bergantung kepada materi yang akan didemonstrasikan. Setiap demonstrasi tidak selalu memakai beberapa alat untuk satu demonstrasi.⁵²

Berdasarkan dengan hasil observasi peneliti pada umumnya guru tidak perlu menjelaskan alat-alat itu sebelum dipakai berdemonstrasi sebab para siswa sebagian besar sudah mengetahui alat itu dan bahkan sudah dapat mengoperasikannya. Sebab

⁵¹Wawancara dengan ibu khoiyah, Guru Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan 20 Maret 2011.

⁵²Wawancara dengan ibu Hj. Rupana, Guru Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan 20 Maret 2011.

itu tidak pernah mengalami kesulitan dalam memakai alat-alat ini sekalipun beberapa siswa harus pula mencobanya.⁵³

Wawancara dengan ibu khoiriah mengatakan alat peraga atau media yang dipakai dalam metode demonstrasi ini bersifat klasikal, yaitu satu alat untuk semua siswa dikelas itu. Siswa tidak bisa mencoba sendiri-sendiri atau berkelompok, dalam arti tidak menghadapi alat sendiri-sendiri atau kelompok. Mereka juga tidak diajak.

kelas seperti yang telah diuraikan di atas. Kemudian guru menunjukkan topik yang akan didemonstrasikan dengan memakai alat yang telah disediakan itu. Bila ada siswa yang bertanya dalam penjelasan judul ini sudah tentu guru harus menjawab pertanyaan mereka sehingga tanya jawab awal mulai terjadi.⁵⁴

Wawancara dengan ibu khoiriah menambahkan bahwa tugas guru berikutnya adalah mendemonstrasikan bahan itu di depan para siswa. Dalam berdemonstrasi ini tempat duduk para siswa pada umumnya tidak berubah, sebab alat yang dipakai berdemonstrasi itu ditempatkan di depan kelas di atas sebuah meja, sehingga semua siswa bisa mengamati dengan jelas. Atau bagi kelas yang kecil alat yang dipakai berdemonstrasi itu ditempatkan pada satu sisi karena para siswa sejak semula sudah duduk dalam posisi melingkar setengah lingkaran (leter U).⁵⁵

Kadang-kadang yang melakukan demonstrasi tidak diawali oleh guru bersangkutan, melainkan guru langsung menyuruh seorang siswa untuk melakukannya. Dalam demonstrasi tentang memandikan jenazah misalnya, pertama-

⁵³ Observasi Tanggal 20 Maret 2011.

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Keptida Warni, Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 2 Padangsidempuan 24 Maret 2011.

⁵⁵ Wawancara dengan ibu khoiriah, Guru Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan 24 Maret 2011.

tama dilakukan oleh seorang siswa. Hal seperti ini dapat dilakukan sangat mungkin karena guru sudah mengetahui kemampuan siswa bersangkutan. Namun guru tidak tinggal diam bila siswa ini melakukan satu kesalahan, guru memperbaiki cara kerja siswa ini. Selanjutnya guru sendirilah melaksanakan demonstrasi itu agar benar seluruhnya.

Wawancara dengan ibu Hj.Rupana menambahkan bahwa sesudah demonstrasi sudah selesai dilaksanakan tugas guru selanjutnya memberi kesempatan kepada para siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan demonstrasi tadi. Menurut pengamatan langsung tidak sedikit para siswa yang mengacungkan tangan menanyakan sesuatu. Menghadapi situasi seperti ini sudah tentu menjadi kewajiban guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka satu persatu. Tidak jarang kondisi belajar seperti ini menimbulkan tanya jawab antara guru dengan para siswa.⁵⁶

Tugas guru yang lain adalah menunjukkan contoh-contoh lain yang ada hubungannya dengan proses demonstrasi tadi. Pemberian contoh-contoh lain ini dimaksudkan agar pemahaman para siswa terhadap proses yang didemonstrasikan itu menjadi lebih mendalam. Dalam kesempatan inipun dapat terjadi Tanya jawab antara guru dan para siswa.

Guru juga mempunyai kewajiban memberi kesempatan kepada para siswa untuk mencoba melaksanakan demonstrasi sendiri. Tetapi karena alatnya hanya satu, maka hanya satu atau dua orang siswa saja yang sempat mencobanya. Dengan melakukan demonstrasi sendiri seperti ini membuat keyakinan siswa bersangkutan

⁵⁶Wawancara dengan ibu Hj. Rupana, Guru Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan 24 Maret 2011.

terhadap kemampuannya sendiri meningkat, begitu pula dengan pemahamannya terhadap prose itu sudah tentu meningkat pula.

Wawancara dengan ibu Keptidawarni menambahkan bahwa tugas guru yang terakhir adalah menyimpulkan apa yang sudah didemonstrasikan tadi. Guru menceritakan prose situ mulai dari awal sampai selesai secara sistematis. Sama halnya dengan demonstrasi pada awal, tugas menyimpulkan inipun kadang-kadang guru menunjuk salah seorang siswa untuk melakukannya. Bila kesimpulan ini ternyata kurang sempurna atau kurang lengkap maka guru yang memperbaikinya.⁵⁷

Kegiatan para siswa dalam metode demonstrasi ini sebagian besar bersifat mengamati dan mencatat proses materi yang didemonstrasikan. Mereka memperhatikan fase-fase yang dilakukan oleh guru waktu mengadakan demonstrasi, mencatat cara atau tindakan setiap fase, mereka perhatikan hasil masing-masing fase itu, dan mereka beri tanda hal-hal yang belum jelas untuk ditanyakan kemudian.

Tugas para siswa yang lain adalah menanyakan segala sesuatu yang belum jelas baginya baik sebelum demonstrasi diadakan maupun sesudahnya. Para siswa pada umumnya sangat antusias bertanya. Tampaknya rasa ingin tahu mereka sangat besar. Mereka tanyakan segala sesuatu sampai mereka mengerti betul.

Tugas yang lain adalah ikut mencoba melaksanakan demonstrasi. Walaupun setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama mencoba melaksanakan demonstrasi, namun hanya beberapa saja yang dapat melaksanakannya karena keterbatasan waktu seperti yang telah diuraikan di atas.

⁵⁷Wawancara dengan ibu Kependawarni, Guru Bahasa arab di MTs Negeri 2 Padangsidempuan 28 Maret 2011.

Pada waktu guru menunjukkan kesimpulan atau ringkasan materi yang diproses dalam demonstrasi kewajiban para siswa adalah memperhatikan sungguh-sungguh penjelasan guru agar dapat dipahami dengan benar dan dihayati proses situ. Di samping itu siswa juga mempunyai kewajiban untuk mencoba untuk meringkaskan sendiri proses itu terutama kalau disuruh oleh guru.

Wawancara dengan ibu khoiriah menyimpulkan bahwa langkah-langkah demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan segala perlengkapan demonstrasi dalam kelas.
2. Guru menunjukkan materi dan topik yang akan dibahas.
3. Para siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi.
4. Guru mulai mendemonstrasikan topik yang telah ditentukan.
5. Memberikan kesempatan para siswa bertanya.
6. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang cukup sukar dan penting guru memberi penjelasan kepada siswa agar diketahui dan dipahami.
7. Bila perlu guru member contoh lain yang ada kaitannya dengan topik yang baru saja didemonstrasikan atau contoh proses yang mirip dengan proses yang didemonstrasikan.
8. Sesudah semua hal jelas bagi siswa, maka guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa, maka guru melaksanakan demonstrasi sendiri, kemudian siswa satu dua orang tampil kedepan mencobanya.

9. Beberapa menit terakhir guru menyimpulkan atau membuat ikhtisar jalannya demonstrasi.⁵⁸

Contoh materi yang didemonstrasikan antara lain adalah tentang pemandian jenazah. Supaya para siswa mengetahui bagaimana proses bagaimana proses pelaksanaan pemandian jenazah. Contoh lain adalah seperti tayammum yang menggunakan debu yang dianggap bersih. Satu persatu disuruh mendemonstrasikan bagaimana cara menghapuskan debu tersebut ke anggota wudhu'. Serta debu bagaimana saja yang bisa digunakan untuk tayammum.

Tetapi perlu diketahui juga pelaksanaan metode demonstrasi ini harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Bukan semua materi cocok dilaksanakan dengan metode demonstrasi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan bidang studi tersebut dengan catatan harus disesuaikan antara metode dan materi agar saling berkesinambungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Dalam pembelajaran fikih metode yang sering digunakan adalah metode demonstrasi karena materi pelajarannya lebih banyak melibatkan aktivitas siswa misalnya pada materi haji dan pengurusan jenazah.

⁵⁸Wawancara dengan ibu Khoiriah, Guru Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan 28 Maret 2011.

Hasil wawancara menurut ibu Hj. Rupana berpendapat, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih yang mendukung untuk penyampaian metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih. Selain dari pada faktor tersebut di atas, materi demonstrasi bidang studi fikih juga dipengaruhi oleh faktor guru dimana guru-guru bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan selain menjadi *Pegawai Negeri Sipil* (PNS) juga mempunyai jenjang pendidikan Sarjana (S1) dan Master (S2).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan adalah dilihat dari segi tempat atau keadaan sekolah, seperti dalam mendemonstrasikan manasik haji dilingkungan sekolah menjadi lebih tertib dan aman karena jauh dari keramaian disebabkan letak sekolah tersebut jauh dari perkampungan, dan yang lain adalah faktor guru dilihat dari jenjang pendidikan karena dengan tingginya jenjang pendidikan otomatis luas wawasan ilmunya sehingga pembelajaran jadi efektif.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi pembelajaran bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan sudah sangat baik untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran bidang studi fikih dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Hambatan dalam Penerapan Metode Demonstrasi di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Dalam penggunaan metode harus selalu disesuaikan dengan kelas jenis mata pelajaran yang disajikan, juga perlu di ingat bahwa setiap jenis metode ada kelebihan

dan ada kekurangannya, oleh karena itu kepandaian dan kecermatan dalam memilih metode akan sangat dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontiniu sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Padangsidimpuan berpendapat bahwa berbagai macam hambatan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut sebenarnya dihadapi oleh semua pihak baik guru dan siswa, baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁹

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi ini berjalan kurang sistematis dan memakan waktu yang banyak, dimana waktu yang diberikan adalah 2 jam dalam satu minggu, banyak siswa yang tidak bisa langsung mempraktekkannya. Selain itu banyak siswa yang ribut dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak memahami materi yang dipelajari, mereka lebih cenderung memanfaatkan kegiatan belajar tersebut sebagai rekreasi daripada belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu setelah menerapkan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih, prestasi siswa dalam pelajaran fikih bagus, karena mereka lebih cepat menanggapi materi yang diajarkan. Tetapi di samping itu juga dalam menerapkan metode demonstrasi ini pada bidang studi fikih MTs Negeri 2 Padangsidimpuan mempunyai hambatan yaitu kurangnya waktu yang diberikan

⁵⁹ Observasi Tanggal 20 Maret 2011.

dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga menyulitkan pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.

Untuk menanggulangi hal tersebut di atas untuk meningkatkan pelaksanaan metode demonstrasi serta pengalaman fikih siswa maka guru menambah waktu jam pembelajaran fikih supaya proses penjelasannya tidak minim.

Dan dari segi kurangnya sarana dan prasarana solusi yang diterapkan guru fikih yaitu para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian disuruh satu kelompok untuk memperaktekkannya dan bisa secara bergantian.

Kemudian dapat diperjelas lagi setelah wawancara langsung dengan guru bidang studi lain yaitu bidang studi bahasa Arab tentang apakah sama hambatan/kendala yang dihadapi. Menurut ibu Keptidawarni sebagai guru bahasa Arab beliau juga mengetahui bahwa guru fikih memang benar-benar melaksanakan metode demonstrasi, dan beliau menaggapinya bagus sekali tetapi, harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Menurut pengalaman ibu Keptidawarni mengajar, merasakan kendala yang sama dalam bidang studi fikih dan bidang studi lainnya, yaitu kurangnya waktu dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Tetapi menurut Keptidawarni kalau bidang studi yang diajarkannya bahasa Arab cara mendemonstrasikannya, misalnya tentang hiwar ataupun dialog dengan menyuruh dua orang siswa kedepan memperaktekkannya langsung percakapan tersebut, sehingga para siswa akan terlihat lebih fasih dalam menyebutkan kata demi kata.⁶⁰

⁶⁰*Wawancara* dengan Ibu Keptidawarni, Guru Bidang Studi Bahasa Arab di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, 21 Maret 2011.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden penelitian adapun upaya yang dilakukan guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidempuan sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Hoiriah, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selalu berusaha memberikan yang terbaik, guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan mediator, selain itu juga guru harus memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan ide-ide dan gagasan demi tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

Namun demikian guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelajaran fikih untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai hambatan-hambatan tersebut, dan untuk mengantisipasinya diperlukan adanya profil guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang mampu menampilkan sosok kualitas personal, sosial dan profesional dalam menjalankan tugasnya.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hoiriah faktor penghambat dalam proses mengajar yang berhubungan dengan pelaksanaan metode demonstrasi adalah faktor guru sangat penting, proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak ada pengajar, selain itu sarana dan fasilitas yang terbatas dan tidak memadai menyebabkan banyak siswa yang jenuh dan tidak termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dan perlu ditekankan kepada guru bidang studi fikih yang melaksanakan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih, sesudah melaksanakan metode demonstrasi kemudian membuat kesimpulan, hendaknya guru fikih membuat

⁶¹*Wawancara* dengan Bapak Awalluddin, Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Padangsidempuan, 19 Martet 2011.

evaluasi. Pada dasarnya evaluasi bertujuan untuk mengetahui sampai dimana siswa paham akan materi pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang siswa yang dihadapinya sebagai siswa ketika guru melaksanakan metode demonstrasi yaitu tentang pengaturan tempat duduk apalagi siswa yang berfostur tubuh kecil dengan posisi berbaris dan guru yang mendemonstrasikan di depan kelas sehingga menyulitkan siswa yang tempat duduknya dibelakang untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru di depan kelas, selain itu siswa yang tidak dapat memperhatikan yang sedang didemonstrasikan oleh guru mengakibatkan siswa membuat keributan.

Untuk menanggapi hal tersebut ibu Hoiriah berpendapat tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih lebih memperhatikan tata ruangnya misalnya dengan mengatur tempat duduk siswa seperti leter U, karena dengan posisi tempat duduk seperti itu maka guru dapat menguasai ruangan dan para siswa akan lebih aman dan siswa tidak membuat keributan sehingga memudahkan proses pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.

Hal ini sebagaimana diungkapkan ibu Khoiriah bahwa evaluasi itu dilaksanakan dengan upaya untuk mendorong kesiapan belajar siswa. Dengan diadakannya evaluasi diharapkan adanya perubahan dalam diri siswa, perubahan yang dimaksud adalah siswa semakin antusias dalam mengikuti pelajaran pada kesempatan lain dan dengan adanya evaluasi bisa menjadi bahan bagi guru fikih untuk mengetahui apakah para siswa sudah paham atas apa yang dijelaskannya, dan apakah metode yang digunakannya sudah tepat

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengevaluasian dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada bidang studi fikih sangat penting. Tes itu biasanya terdiri dari tes harian, tes subsumatif dan tes sumatif sedangkan jenis-jenis yang biasa dilaksanakan adalah tes subjektif dan objektif.

Penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih adalah

- a. Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.
- b. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran
- c. Siswa banyak yang memanfaatkan waktu kegiatan belajar tersebut (metode demonstrasi) sebagai rekreasi.

D.Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu diantaranya adalah pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih khususnya di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan tergolong baik. Memang langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih belum terlaksana sepenuhnya, namun beberapa diantaranya telah berjalan sesuai yang diharapkan

Pelaksanaan metode demonstrasi ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan yaitu.

1. Tahap Persiapan.

Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan dan melakukan uji coba demonstrasi.

2. Tahap Pelaksanaan.

Dalam tahap pelaksanaan ada langkah pembukaan yaitu sebelum demonstrasi dilakukan harus diperhatikan tempat duduk siswa, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai siswa dan mengemukakan tugas apa yang akan dilakukan siswa.

Langkah pelaksanaan demonstrasi adalah memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan, meyakinkan bahwa siswa aktif mengikuti demonstrasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut proses demonstrasi itu. Dan langkah mengakhiri demonstrasi ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode demonstrasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan diawali dengan penjelasan yang berhubungan dengan materi yang didemonstrasikan. Sebagai penutup kegiatan belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan masalah yang belum dimengerti dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Materi pelajaran yang didemonstrasikan di antaranya adalah shalat, memandikan jenazah dan haji.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dilihat dari hasil wawancara penulis adalah letak geografis sekolah dan faktor guru.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih adalah:
 - a. Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.
 - b. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran
 - c. Siswa banyak yang memanfaatkan waktu kegiatan belajar tersebut (metode demonstrasi) sebagai rekreasi.

B. Saran-Saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan diatas saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak MTs Negeri 2 Padangsidempuan agar lebih memperhatikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fiqih yang dilaksanakan guru-guru fiqih.
2. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana disekolah karena maju mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.
3. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fiqih hendaknya lebih memperhatikan tata ruangnya, mengatur tempat duduk seperti leter U karena dengan posisi tempat duduk seperti itu maka guru dapat menguasai ruangan dan para siswa akan lebih aman dan tidak membuat keributan sehingga memudahkan proses pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.
4. Diharapkan kepada guru fiqih MTs Negeri 2 Padangsidempuan supaya menambah waktu jam pelajaran fiqih agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
5. Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah ini lebih lanjut agar lebih memahami pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fiqih lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prsetya, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arief, Armei, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Bidang Studi Fiqh Untuk Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Dirjend Bimbaga Islam, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Kurikulum MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- N.K, Roetiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.
- Natsir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Pidarta, Made, *Cara Belajar Menagajar di Universitas Negara Maju*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Rosyadi, Khoiron *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Siddik, Dja'far, *Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Bandung, Cita Pustaka Media, 2006.

Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, Jakarta: Bumi Akasara, 1991.

Suleiman, Amir Hamzah *Media Audio Visual untuk Pembelajaran dan Penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia, 1988.

Suparta, Mundzier. *Pendidikan Agama Islam Fikih Madrasah Aliyah kelas X*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006

_____ *Fikih Madrasah Aliyah kelas 2*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1994

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya-Indonesia: Al-ikhlas, 1983.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Tim Penyelenggara Peterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Usman, M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Zainuddin, Djendjen, dan Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam Aliyah kelas XI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : **DEWI SARTIKA SIREGAR**

Nim : 06. 311056

Tempat / Tgl : Sei- Sembilang, 23 Maret 1988

Agama : Islam

II. Nama orang tua

Nama Ayah : Bustami Siregar

Nama Ibu : Zamrah Siagian

Alamat : Tanjung Balai Asahan

Pekerjaan : Wiraswasta

III. Pendidikan

- MIS (Madrasah Islam Swasta) Sei- Sembilang tamat tahun. 2000
- MTS Pondok Pesantren BINA ULAMA Kisaran tamat tahun. 2003
- MAS Pomdok Pesantren BINA ULAMA Kisaran tamat tahun. 2006
- Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun.2006

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

4. Pelaksanaan metode demonstrasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan diawali dengan penjelasan yang berhubungan dengan materi yang didemonstrasikan. Sebagai penutup kegiatan belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan masalah yang belum

dimengerti dan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Materi pelajaran yang didemonstrasikan di antaranya adalah shalat, memandikan jenazah dan haji.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dilihat dari hasil wawancara penulis adalah letak geografis sekolah dan faktor guru.
6. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih adalah:
 - d. Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat terlaksananya metode demonstrasi dalam bidang studi fikih.
 - e. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pelajaran
 - f. Siswa banyak yang memanfaatkan waktu kegiatan belajar tersebut (metode demonstrasi) sebagai rekreasi.

B. Saran-Saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan diatas saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak MTs Negeri 2 Padangsidimpuan agar lebih memperhatikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih yang dilaksanakan guru-guru fikih.
2. Kepala sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana disekolah karena maju mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

3. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih hendaknya lebih memperhatikan tata ruangnya, mengatur tempat duduk seperti leter U karena dengan posisi tempat duduk seperti itu maka guru dapat menguasai ruangan dan para siswa akan lebih aman dan tidak membuat keributan sehingga memudahkan proses pelaksanaan metode demonstrasi berlangsung.
4. Diharapkan kepada guru fikih MTs Negeri 2 Padangsidempuan supaya menambah waktu jam pelajaran fikih agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
5. Diharapkan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah ini lebih lanjut agar lebih memahami pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih lebih dalam lagi.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Identitas Umum

Nama	:	Awaluddin Ritonga
Pendidikan	:	S1
Pekerjaan	:	Kepala Sekolah
Latar Belakang	:	IAIN
Umur	:	Tahun
2. Pertanyaan :
 - a. Apa saja fasilitas yang tersedia?
 - b. Bagaimana cara pengadaan fasilitas tersebut?
 - c. Berapa jumlah siswa?
 - d. Berapa jumlah guru dan pegawai?
 - e. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengajaran fiqh di sekolah ini?
 - f. Apakah guru-guru mata pelajaran fiqh sering menggunakan metode demonstrasi?
 - g. Bagaimana kebijakan pihak sekolah untuk meningkatkan ibadah para siswa-siswi di MTs. Negeri 2 Padangsidimpuan?

B. Wawancara Dengan Guru Fiqih

1. Identitas Umum

Nama	:	Dra. Hoiriah, M.A
Pendidikan	:	S2
Pekerjaan	:	Guru
Latar Belakang	:	IAIN
Umur	:	41 Tahun
2. Pertanyaan :
 - a. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar fikih?
 - b. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajar bidang studi fikih?
 - c. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang peranan metode dalam pelajaran fikih?
 - d. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan fikih dengan metode demonstrasi?
 - e. Apa saja kelebihan metode demonstrasi pada materi tertentu?
 - f. Bagaimana tanggapan siswa tentang metode yang Bapak/Ibu terapkan?
 - g. Bagaimana pandangan siswa tentang pengalaman fikih?
 - h. Bagaimana prestasi siswa dalam pelajaran fikih?
 - i. Apa saja yang menjadi hambatan dalam mengajarkan bidang studi fikih di MTs. Negeri 2 Padangsidimpuan?
 - j. Bagaimana solusi yang telah diterapkan untuk meningkatkan pengalaman fikih siswa/siswi di MTs. Negeri 2 Padangsidimpuan?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Identitas Umum

Nama : Hendra Syahwana
Pendidikan : Tsanawiyah
Pekerjaan : Siswa
Latar Belakang : MTs Negeri 2
Padangsidimpuan
Umur : 15 Tahun

2. Pertanyaan :

- a. Metode apakah yang anda sukai dalam pelajaran fikih?
- b. Bagaimana tingkat pemahaman anda jika pelajaran fikih memakai metode demonstrasi?
- c. Apa kendala yang anda hadapi sebagai seorang siswa ketika guru menggunakan pembelajaran metode demonstrasi dalam pelajaran fikih?
- d. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih?

D. Wawancara Dengan Guru PAI

1. Identitas Umum

Nama : Hj. Rupana, B.A
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru
Latar Belakang : IAIN
Umur : 40 Tahun

2. Pertanyaan :

- a. Apakah metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan?
- b. Bagaimana perasaan siswa-siswi terhadap pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih?
- c. Bagaimana teknik metode demonstrasi yang dilakukan terhadap siswa-siswi?
- d. Bagaimana partisipasi/ keterlibatan siswa-siswi dalam belajar fikih dengan menggunakan metode demonstrasi?
- e. Bagaimana hasil yang dicapai setelah memakai metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih?

E. Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Lain.

1. Identitas Umum

Nama : Keptidawarni Dlt, S.Ag
Pendidikan : S1
Pekerjaan : Guru
Latar Belakang : IAIN Medan

Umur : 34 Tahun

2. Pertanyaan :

- a. Apa Bapak/ Ibu mengetahui guru fikih melakukan metode demonstrasi?
- b. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu melihat para guru fikih dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi?
- c. Apa saja solusi yang Bapak/ Ibu berikan kepada guru fikih terhadap kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi?
- d. Apakah sama kendala yang Bapak/ Ibu hadapi dalam pelaksanaan metode demonstrasi antara bidang studi fikih dengan bidang studi lain?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lokasi pendidikan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Mengamati keadaan guru dalam mengajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Mengamati keadaan murid dalam belajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
4. Mengamati kondisi kelas dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
5. Mengamati metode apa yang dilaksanakan gur dalam pembelajaran fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
6. Mengamati bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **DEWI SARTIKA SIREGAR**

Nim : 06. 311056

Tempat / Tgl : Sei- Sembilang, 23 Maret 1988

Agama : Islam

Nama orang tua

Nama Ayah : Bustami Siregar

Nama Ibu : Zamrah Siagian

Alamat : Tanjung Balai Asahan

Pekerjaan : Wiraswasta

Pendidikan

- MIS (Madrasah Islam Swasta) Sei- Sembilang tamat tahun. 2000
- MTS Pondok Pesantren BINA ULAMA Kisaran tamat tahun. 2003
- MAS Pomdok Pesantren BINA ULAMA Kisaran tamat tahun. 2006
- Masuk STAIN Padangsidimpuan tahun.2006